

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.2 Simpulan

Prosesi *Ulua Nang Bajawek* pada adat pernikahan adat Malayu Jambi di Desa Koto Jayo memiliki makna yang dalam. Setiap tahapan dalam prosesi ini, mulai dari penjemputan pengantin laki-laki, arak-arakan, pertunjukan silat, qasidah, papatah petitih serah terima pengantin, hingga pengiringan menuju pelaminan, mencerminkan perjalanan kehidupan pernikahan yang penuh kesiapan, penghormatan, tanggung jawab, dan kebersamaan antara dua keluarga besar.

Prosesi penjemputan pengantin laki-laki menandakan penghormatan dan kesiapan pihak perempuan dalam menerima pengantin laki-laki sebagai bagian dari keluarga. Arak-arakan adalah prosesi bagi pengantin laki-laki untuk melewati jika ada rintangan menuju rumah mempelai perempuan. Arak-arakan menjadi simbol perpindahan status sosial mempelai laki-laki dari seorang anak dalam keluarganya menjadi kepala rumah tangga. Pertunjukan silat dimaknai seperti “menyapu halaman hingga bersih” menandakan bahwa tidak ada lagi hambatan atau rintangan setelah perjalanan arak-arakan pengantin laki-laki yang telah dilakukan. Dalam hal ini mencerminkan kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan pernikahan, sedangkan qasidah lantunan syair yang merdu tidak hanya menciptakan suara khidmad, tetapi juga mempresentasikan nilai keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun.

Prosesi serah terima pengantin mengukuhkan ikatan antar keluarga melalui petatah petitih yang memiliki makna suatu penyampaian perwakilan dari pihak laki-laki dan pihak perempuan, menandakan peralihan tanggung jawab dan penerimaan

penuh pihak laki-laki ke dalam keluarga perempuan. Symbolisme kain panjang dalam prosesi penjemputan pengantin laki-laki oleh *Induk Bako* menggambarkan perlindungan dan dukungan dari keluarga terhadap pengantin perempuan dalam memasuki babak baru kehidupannya. Prosesi terakhir, yaitu pengiringan ke pelaminan, menegaskan bahwa rumah tangga dengan restu dan dukungan keluarga besar.

Dengan demikian, prosesi *Ulua Nang Bajawek* bukan sekadar sebuah prosesi dalam adat, tetapi juga menjadi refleksi nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun. prosesi ini menekankan pentingnya kesiapan, penghormatan, dan kebersamaan dalam membangun ikatan keluarga dalam masyarakat Melayu Jambi di Desa Koto Jayo.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam memahami prosesi *Ulua Nang Bajawek* dalam pernikahan adat Melayu Jambi. Pertama, dari segi budaya, penelitian ini menegaskan bahwa prosesi tersebut berperan penting dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai adat beserta maknanya kepada generasi muda. Oleh karena itu, upaya pelestarian tradisi ini perlu mendapat perhatian lebih. Kedua, dalam bidang pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam *Ulua Nang Bajawek* dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pendidikan berbasis budaya guna memperkuat karakter dan identitas lokal.

Ketiga, penelitian ini memberikan wawasan mengenai keterkaitan antara adat dan agama dalam prosesi pernikahan, sehingga dapat menjadi referensi dalam kajian interdisipliner terkait hukum adat dan syariat Islam di masyarakat Melayu

Jambi. Keempat, dalam aspek sosial, penelitian ini mengungkap bahwa prosesi pernikahan ini berperan dalam mempererat hubungan kekeluargaan dan komunitas, sehingga dapat berkontribusi dalam menjaga keharmonisan keluarga.

## **5.2 Saran**

Hasil dan penyusunan penelitian ini tentu masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal wawasan dan cakupan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang membangun agar penelitian tentang prosesi *Ulua Nang Bajawek* sebagai tradisi adat pernikahan dapat dikembangkan lebih baik di masa mendatang. Selain itu, penulis menyarankan agar pembaca turut mengkaji lebih dalam tradisi pernikahan adat, baik yang berupa sejenis, guna menjaga dan melestarikan kekayaan budaya yang ada.